

PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK PADA GURU DI SMPIT MUTIARA INSANI DELANGGU KLATEN

¹Muhammad Romdhoni, ²Mujiburrohman, ³Mu'in Abdullah

¹²³Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta

¹ahmadronny@gmail.com, ²ajibmujiburrohman@gmail.com, ³muinalummah@yahoo.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMPIT Mutiara Insani Delanggu, mengetahui penerapan kompetensi pedagogik guru, dan mengetahui kendala kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Metode penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, teknik penelitian dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan tiga orang guru. Langkah-langkah dalam menganalisis data adalah dengan melakukan triangulasi dengan teori yang telah dipahami. Hasil penelitian di SMPIT Mutiara Insani Delanggu adalah: pertama, kepala sekolah mempunyai peran dalam pengembangan kompetensi pedagogik. Guru dan kepala sekolah selalu memberikan bimbingan terkait kompetensi tersebut yaitu melalui rapat kerja guru yang dilaksanakan seminggu sekali kemudian penambahan materi dengan mengadakan workshop dan webinar. Kedua, peran kepala sekolah dalam menerapkan kompetensi pedagogik pada guru adalah setiap pagi kepala sekolah memeriksa kehadiran guru untuk berada di sekolah kemudian kepala sekolah memberikan kegiatan supervisi terjadwal dan tidak terjadwal. Ketiga, faktor penghambat dalam penerapan kompetensi pedagogik guru adalah sarana dan prasarana yang kurang akomodatif atau mendukung.

Kata Kunci: Kepala Sekolah, Kompetensi Pedagogik, Guru

Abstract: The purpose of this study is to find out the role of the school principal in improving teacher pedagogic competence at SMPIT Mutiara Insani Delanggu, teacher pedagogic competence implementation, and the obstacles of the school principal in increasing teacher pedagogic competence. This research method was a qualitative research method, research techniques were carried out through observation, interviews and documentation. The subjects used in this study were the principal and three teachers. The steps in analyzing the data were by triangulating with the theory that is already understood. The results of the research at SMPIT Mutiara Insani Delanggu show that the principal has a role in developing the pedagogical competence of teachers in this school and the principal always provides guidance related to this competence. The role of the principal in applying pedagogical competence to teachers is that every morning the principal checks the presence of teachers to be at school then the principal provides scheduled and unscheduled supervision activities. The inhibiting factors in applying the pedagogical competence of teachers are facilities and infrastructure that are less accommodating or supportive.

Keywords: Principal, Pedagogic Competence, Teacher

PENDAHULUAN

Kepala sekolah merupakan *public figure* yang berpengaruh di sebuah lembaga, dari segi perlakupun kita bisa melihat kualitas kepala sekolahnya kemampuan dalam mengelolah lembaga menjadi tolak ukur kita dalam menilai kemajuan lembaga tersebut (Tamin, 2020).

Maka dari itu kompetensi pedagogik guru memiliki kontribusi yang sangat penting terhadap peningkatan mutu pendidikan.

Guru atau pendidik adalah profesi yg sangat fundamental didalam pendidikan, lantaran guru pada saat proses pendidikan bisa menjadi peran utama yaitu dengan membantu siswa membentuk perilaku yang positif pada saat sedang belajar, membangkitkan rasa ingin tahu, mendorong kemandirian dan kematangan pada berfikir, menciptakan lingkungan dan situasi yg amat nyaman pada saat belajar, maka menurut itu guru wajib mempunyai kompetensi untuk mengajar. Rosyada (2007) menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik adalah kompetensi yang wajib dimiliki oleh setiap pendidik baik pendidik putra maupun pendidik putri didalam pendidikan.

Kepala Sekolah merupakan seorang guru yang menjadi pemimpin di suatu sekolah. Kepala sekolah sebagai tenaga fungsional pendidik yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau lingkungan dimana terjadi hubungan antara pengdidik yang memberi pelajaran dan peserta didik yang mendapatkan pelajaran. Pola kepemimpinannya akan sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan kemajuan sebuah sekolah. Oleh karenanya, pada pendidikan terkini kepemimpinan kepala sekolah adalah jabatan strategis pada mencapai tujuan Pendidikan (Samsuri, 2015).

Kepala sekolah merupakan seorang penggerak, penentu arah kebijakan di suatu sekolah, yang menentukan bagaimana tujuan sekolah tersebut, serta tugas sebagai pendidik pada umumnya termasuk dalam meningkatkan kualitasnya sebagai tenaga pendidikan. Kepala sekolah juga merupakan suatu komponen yang berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Kepala Sekolah selaku pimpinan tertinggi di sekolah harus menguasai kompetensi kepala sekolah sebagaimana disebutkan dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI nomor 13 tahun 2007 tentang standar Kepala Sekolah/Madrasah, kelima kompetensi yang harus dikuasai kepala sekolah yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi dan kompetensi social (Nurani & Sarino, 2017).

Kepala sekolah memiliki tugas yang berat namun mulia. Sebagai seorang kepala sekolah ia tunduk dan patuh kepada aturan. Kepala sekolah harus memahami tentang manajemen. Sekurang-kurang ia bisa menyusun perencanaan, mengorganisasi, memimpin dan mengendalikan anggota, memberdayakan organisasi dan melakukan evaluasi dalam mencapai tujuan sekolah yang dipimpinnya (Julaiha, 2019).

Wahjosumidjo (2005) mengatakan bahwa, kepala sekolah adalah tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah, dimana di selenggarakannya proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Maksud dari kata memimpin tersebut ialah *leadership*, yakni kemampuan untuk menggerakan sumber daya yang ada, baik dari dalam maupun luar, untuk mencapai tujuan sekolah dengan lebih maksimal (Priansa & Somad, 2014).

Kompetensi menurut Mahmud adalah satu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang baik yang kualitatif maupun kuantitatif (Hadi, M, 2005). Pengertian ini mengandung makna bahwa kompetensi itu dapat digunakan dalam dua konteks, pertama sebagai indikator kemampuan yang menunjukkan kepada perbuatan yang di amati, kedua sebagai konsep yang mencakup aspek-aspek kognitif, efektif dan perbuatan serta tahap-tahap pelaksanaannya secara utuh.

Istilah pedagogik dalam bahasa Inggris yaitu *pedagogy* berasal dari dua kata dalam bahasa Yunani kuno, yaitu *paedos* yang berarti anak dan *agogos* yang berarti mengantar, membimbing atau memimpin. Dari dua kata tersebut terbentuk beberapa istilah yang masing-masing memiliki arti tertentu. Istilah-istilah yang dimaksud yakni *paedagogos*, *pedagogos*, *paedagoog* atau *pedagogue*, *paedagogia*, *pedagogi*, *paedagogie*, dan *paedagogik* yang berarti membimbing anak-anak.

Menurut Payong, pedagogik berarti segala usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk membimbing seorang pemuda menjadi manusia yang lebih dewasa dan matang (Wahab, 2011). Dalam hal kompetensi pedagogik, seorang guru harus memahami siswanya dan memahami bagaimana cara membimbing peserta didik dengan baik. Guru yang profesional adalah guru yang dapat menguasai konten (materi subjek) dan ilmu mengajar (pedagogik) (Kurniawan & Astuti, 2017).

Kasiram dalam Mulyasa (2004) mengatakan, “Guru diambil dari peribahasa Jawa, dimana kata guru itu diperpanjang dari kata “Gu” *digugu* yaitu dipercaya, dianut, di pegang kata-katanya, “Ru” *ditiru* artinya dicontoh, diteladani, ditiru, disegani sehingga kepanjangannya yakni guru itu di gugu dan ditiru setiap bentuk perilaku yang telah dilakukannya.

Menjadi seorang guru, tentu akhlak dan kepribadian kita tidak luput dari sorotan, menurut istilah Jawa “guru di *gugu* dan *ditiru*” memang benar adanya. Bahkan, banyak peserta didik yang terkadang mengidolakan beberapa gurunya karena kepribadian baik yang dimiliki oleh seorang guru tersebut atau bahkan rasa nyaman seperti orang tua sendiri.

Peningkatan mutu sekolah akan semakin baik apabila guru lebih terbuka, kreatif dan memiliki semangat kerja yang tinggi. Suasana seperti ini ditentukan oleh bentuk dan sifat kepemimpinan yang dijalankan oleh kepala sekolah (Lazaruth, S. 1994). Dalam pengembangan mutu pendidikan disekolah, kepala sekolah memiliki peran-peran yang harus dijalankan.

Penelitian yang dilakukan oleh A'yuni (2018) yang berjudul "Peran Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Dan Kompetensi Pedagogik Guru PAI Kualitas Pembelajaran PAI" (studi kasus di MAN 2 Ponorogo) menggunakan metode penelitian berupa pendekatan kualitatif. Penelitian ini menghasilkan dua poin yang perlu ditekankan yaitu peran supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di MAN 2 Ponorogo dan Peran supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI di MAN 2 Ponorogo, dengan adanya penelitian ini dapat menjadi acuan peneliti untuk dapat melaksanakan penelitian yang akan peneliti laksanakan di SMPIT Mutiara Insani Delanggu Klaten.

Dari serangkaian peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru tentunya akan mendapatkan permasalahan baik secara internal maupun eksternal. Maka dari itu kepala sekolahlah yang memiliki tanggung jawab penuh atas permasalahan tersebut, mungkin bisa menjadi penengah jika ada suatu permasalahan yang terjadi.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang memiliki tujuan diantaranya, untuk mengetahui upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik pada guru di SMPIT Mutiara Insani Delanggu, peran kepala sekolah dalam menerapkan kompetensi pedagogik guru di SMPIT Mutiara Insani Delanggu dan hambatan kepala sekolah dalam menerapkan kompetensi pedagogik guru di SMPIT Mutiara Insani Delanggu.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan atau *field research*, yakni suatu proses pengumpulan data menggunakan pendekatan kualitatif. Djam'an dan Aan (2012) mengatakan bahwa, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menitikberatkan pada kualitas atau hal yang terpenting tentang sifat suatu barang atau jasa. Penelitian kualitatif dapat dirancang untuk berkontribusi terhadap teori, praktis, kebijakan, masalah-masalah sosial dan tindakan.

Moleong (2007) mengatakan bahwasannya penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar ilmiah, dengan maksud menjelaskan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada. Penelitian dilakukan dalam latar

(*setting*) yang alamiah (*naturalistic*) bukan hasil perlakuan (*treatment*) atau manipulasi variable yang dilibatkan (Fadli, MR, 2021)

Penelitian ini dilaksanakan di SMPIT Mutiara Insani Delanggu Klaten lebih lengkapnya di Jalan Mutiara, dusun 2, Tlobong, Kecamatan Delanggu, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah. Subjek penelitian merupakan sumber yang dapat memberikan informasi, dipilih melalui penyaringan dan pelaksanaannya sesuai dengan tujuan tertentu. Pada penelitian kualitatif, subjek peneliti juga sering disebut dengan istilah informan. Informan merupakan narasumber atau sumber informasi yang akan memberikan informasi tentang apa yang peneliti butuhkan secara akurat. Subyek dalam penelitian ini yaitu kapala SMPIT Mutiara Insani Delanggu, Klaten. Sedangkan yang menjadi informan didalam penelitian ini adalah guru SMPIT Mutiara Insani Delanggu, Klaten.

Teknik pegumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh sumber data yang diinginkan ialah metode pengumpulan data tersebut ialah observasi, wawancara dan dokumentasi. Uji keabsahan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini meliputi: *confirmability, transferability, dependability dan credibility*.

Teknik analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, obsevasi, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengelompokan data sesuai dengan kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit dan membuat kesimpulan sehingga mudah untuk difahami oleh peneliti mauapun orang lain (Sugiyono, 2020). Analisis data yang akan peneliti gunakan ialah dengan analisis kualitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian kualitatif membutuhkan lokasi sosial tertentu sebagai latar alamiah permasalahan untuk pijakan dalam memberikan suatu pemahaman serta pegembangan secara menyeluru, maka dari itu penelitian ini dilakukan di SMPIT Mutiara Insani Delanggu Klaten. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada fokus penelitian mengenai peran Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMPIT Mutiara Insani Delanggu Klaten, alasan untuk mengambil lokasi penelitian di lembaga ini karena lokasi yang sangat strategis dan adanya peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik tersebut, sehingga dapat dijadikan bahan yang begitu menarik untuk dikaji lebih dalam.

Awal mula yayasan ini membawahi beberapa jenjang pendidikan diantaranya; kelompok bermain (KB), taman kanak-kanak (TK), dan sekolah dasar (SD). Kemudian dari SD tersebut banyak sekali para wali siswa kebingungan menyekolahkan anaknya kesekolah

lanjutan yang satu visi misi agamanya dengan SD, banyak juga siswa-siswi lulusan SD yang dimasukkan ke pondok pesantren, hal ini tidak menjadi masalah bagi pendidikan disana sebab pesantren sudah jelas pendidikan agamanya, lalu bagaimana anak yang tidak mau masuk pesantren apakah harus kesekolah umum, jika disekolahkan umum maka siasialah pendidikan di SD yang mana di SD berbasis agama sudah diajarkan sikap yang terpuji, dan sikap-sikap baik yang lainnya.

Hal tersebut yang menjadi garis besar yayasan sehingga banyak wali siswa meminta untuk diadakan sekolah lanjutan, oleh karena itu yayasan mewadahi dari para wali murid yang menginginkan sekolah lanjutan, maka di bangunlah sekolah menengah pertama islam terpadu (SMPIT) Mutiara Insani dan berdirilah lembaga pendidikan ini pada tanggal 1 bulan Juli tahun 2015.

Pembahasan

Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru

Peran kepala sekolah dalam menduduki posisinya sebagai ketua atau pemimpin sangat berguna bahkan membantu sekali untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Dalam hal ini kepala sekolah berperan sebagai pendidik, pemimpin, *manager*, supervisor, dan administrator disebuah lembanga Pendidikan (Mulyasa, 2004).

Kepala sekolah sebagai seorang pendidik harus mempunyai strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme guru di sekolah, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, memberikan nasihat kepada warga sekolah, menyemangati seluruh tim guru dan menerapkan model pembelajaran yang menarik. Sebagai pemimpin, kepala sekolah harus berusaha untuk menanamkan, memajukan dan meningkatkan setidaknya empat jenis nilai, yaitu pembinaan spiritual, moral, fisik dan seni (Siagian, 2020).

Adapun hasil wawancara dan pengamatan peneliti ialah peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru sangatlah baik dilembaga ini, sebab kepala sekolah selalu membimbing serta mengarahkan terkait kompetensi pedagogik, bahkan disetiap pekan sekali diadakan evaluasi kegiatan pembelajaran tentu hal tersebut sangat berguna bagi kepala sekolah dalam mengontrol dan mengawasi kegiatan-kegiatan yang dilakukan guru, kepala sekolah selalu memberikan arahan dan bimbingan mengenai kompetensi pedagogik.

Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru

Salah satu upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru yaitu dengan menyelenggarakan workshop serta webinar untuk para guru. Para

guru diminta untuk mengikuti kegiatan tersebut dan kegiatan tersebut tidak harus diselenggarakan di sekolah melainkan bisa didapatkan secara online.

Dengan mengikuti seminar dan pelatihan diharapkan dapat menunjang kemampuan guru dalam menghadapi perubahan sistem dan metode belajar siswa yang sulit. Selain menambah keterampilan dan kemampuan yang belum pernah dilakukan guru, siswa juga menemukan dirinya lebih berkembang ke arah dunia yang lebih luas. Kemampuan baru akan terus berkembang jika terus mengikuti proses latihan yang berlangsung.

Dengan demikian, peningkatan keterampilan dan pengetahuan baru akan menjadikan guru lebih profesional dan mampu merespon perkembangan zaman dengan cepat. Menjadi guru yang aktif dan kreatif di sekolah akan memberikan kontribusi yang besar bagi perkembangan proses belajar peserta didik sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan di suatu sekolah menjadi lebih baik (Husein, B, 2017).

Peran kepala sekolah sangatlah dibutuhkan untuk kemajuan sebuah lembaga pendidikan, salah didalamnya yaitu, dibutuhkannya peran kepala sekolah dalam membina para guru yang menjadi pilar pendidikan. Ada beberapa langkah yang lakukan oleh kepala sekolah ialah setiap pagi kepala sekolah mengecek kehadiran guru untuk berada di sekolah kemudian kepala sekolah memberikan kegiatan supervisi baik yang terjadwal maupun tidak terjadwal.

Kepala sekolah menyampaikan bahwasannya ada beberapa hal mengenai kompetensi pedagogik terhadap guru yaitu, pada saat rapat evaluasi tentu kompetensi ini disampaikan dan diulang-ulang tentang pengertian kompetensi pedagogik, kemudian tujuan kompetensi ini, serta manfaat dari kompetensi ini, kemudian jika dirasa kurang kepala sekolah memberikan bahkan mendatangkan narasumber khusus untuk pembahasan berkenaan tentang kompetensi pedagogik mengingat betapa pentingnya kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh setiap guru.

Bagi kepala sekolah, kompetensi pedagogik ini sangat penting sekali, karena kompetensi ini berkenaan dengan memahami dari karakter setiap peserta didik agar mereka tetap konsisten untuk mempunyai motivasi yang tinggi mengingat didalam proses belajar mengajar memiliki durasi waktu yang terhitung lama, yaitu dari pagi sampai sore hari. Maka dari itu kompetensi pedagogik ini sangat penting sekali di sekolah SMPIT Mutiara Insani, selain itu dari guru apabila ada peserta didik yang mendapat hambatan dalam belajar, maka guru akan memberikan solusi kepada mereka mengingat tujuan utama dari adanya kompetensi pedagogik ialah untuk memahami karakter dari setiap peserta didik.

Sebagai seseorang yang telah menjadi guru, mereka dituntut untuk selalu belajar serta

berinovasi dalam berbagai pembelajaran, salah satu upayanya ialah guru mampu memberdayakan segala kemampuan yang ada pada dirinya kemudian guru bisa mengembangkan kemajuan zaman berupa teknologi dan selalu berlatih dalam mengikuti kegiatan *workshop* terkait pendidikan kompetensi ini.

Hambatan Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Kompetensi Pedagogik

Dalam perjalanan dinamika pendidikan yang disekolah tentu tidak serta berjalan dengan mulus. Pastilah ada beberapa faktor penghambat didalamnya, antarai lain yaitu: yang paling mendasar ialah guru belum sepenuhnya memahami pentingnya kompetensi pedagogik tersebut, sehingga dapat dipastikan guru mengajar hanya sekedar memenuhi kewajibannya sebagai pekerjaan tanpa memperhatikan kompetensi ini, yang mana akan berdampak pada kualitas peserta didik dan mutu sekolah. Guru sebagai salah satu komponen dalam pendidikan yang memberikan andil besar dalam peningkatan kualitas Pendidikan (Lefendry, 2020).

Guru yang kurang dalam kompetensi pedagogik hanya akan mengajarkan peserta didik pada bidang pengetahuan semata. Guru yang seperti ini sejatinya tidak menjadikan peserta didik sebagai manusia seutuhnya, karena ia telah menganggap peserta didik adalah bejana-bejana kosong yang secara terus menerus selalu diisi dengan air pengetahuan. Kondisi ini berdampak pada lahirnya para siswa pintar, tetapi tidak terampil (Lefendry, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan dengan wawancara kepada kepala sekolah serta guru yang berada disana, bisa didapatkan faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan kompetensi pedagogik, faktor pendukung tersebut antara lain: kepala sekolah selalu memberikan bimbingan, guru selalu patuh dan taat terhadap kepala sekolah dan lingkungan yang mendukung untuk melaksanakan kompetensi ini. Sedangkan faktor penghambat itu ialah sarana dan prasarana yang kurang mewadahi atau mendukung, ada beberapa guru yang belum paham mengenai kompetensi pedagogik dan guru harus mempelajari terlebih dahulu bagaimana penerapan metode yang tepat untuk disampaikan ke siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan pengujian yang hasilnya telah diuraikan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik pada guru di SMPIT Mutiara Insani Delanggu Klaten, yakni upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMPIT Mutiara Insani Delanggu sangatlah baik, sebab didapati adanya peran kepala sekolah dalam mengembangkan

kompetensi pedagogik guru di sekolah ini serta kepala sekolah selalu memberikan bimbingan terkait kompetensi ini yaitu melalui rapat kerja guru yang diadakan sepekan sekali kemudian penambahan materi dengan mengadakan *workshop* dan webinar untuk mependalaman materi ini. Peran kepala sekolah dalam menerapkan kompetensi pedagogik terhadap para guru ialah setiap pagi kepala sekolah mengecek kehadiran guru untuk berada disekolah kemudian kepala sekolah memberikan kegiatan supervisi baik yang terjadwal maupun tidak terjadwal. Faktor penghambat dalam menerapkan kompetensi pedagogik guru ialah sarana dan prasarana yang kurang mewadahi atau mendukung, ada beberapa guru yang belum paham mengenai kompetensi pedagogik dan guru harus mempelajari terlebih dahulu bagaimana penerapan metode yang tepat untuk disampaikan ke siswa. Kendala dari kompetensi pedagogik ini ialah lemahnya guru dalam menguasai materi ini disebabkan dengan adanya sarana dan prasarana yang belum mewadahi.

DAFTAR PUSTAKA

- A'yuni. (2018). *Peran Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Dan Kompetensi Pedagogik Guru PAI Kualitas Pembelajaran PAI* (studi kasus di MAN 2 Ponorogo). Skripsi. IAIN Ponorogo.
- Batubara, HH. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Matematika berbasis Android untuk Siswa SD/MI Muallimuna. *Jurnal Penelitian Ibtidaiyah*, 3, no. 1.
- Hadi, M. (2005). *Manajemen Kompetensi Tenaga Kependidikan*. Bandung: Erlangga.
- Julaiha, S. (2019) Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Jurnal Penelitian Pendidikan & Pembelajaran*, 3 (6).
- Kurniawan, A & Astuti, AP. (2017). Deskripsi Kompetensi Pedagogik Guru dan Calon Guru Kimia Muhammadiyah 1 Semarang. *Seminar Nasional Pendidikan, Sains dan Teknologi*.
- Lafendry, F. (2020). Kualifikasi Dan Kompetensi Guru Dalam Dunia Pendidikan, *Jurnal Tarbawi*, vol. 3, no. 1.
- Lazaruth, S. (1994). *Kepala Sekolah dan Tanggung Jawabnya*. Yogyakarta: Kanisius. Cet. VI.
- Moloeng, LJ. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Eds, Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2004). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Mensukseskan MBS*. Bandung: Rosdakarya.
- Nurani, TR & Sarino, A. (2017). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan, *Jurnal Pendidikan*

Manajemen Perkantoran. 1 (2).

Priansa, DJ & Rismi Somad. (2014). *Managemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta.

Rijal Fadli, M. (2021). Memahami Desai Metode Penelitian Kualitatif. *Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 1 (21).

Rosyada, D. (2007). *Paradigma Pendidikan Demokratis: Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.

Samsuri, M. (2015). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Media Aksara.

Satori, D & Komariah, A. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Siagian, PS. (2020). *Kepemimpinan dan Perilaku Administrasi*. Jakarta: Gunung Agung.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tamin, S. (2020). Kepala Sekolah yang Bermutu. *Misykat Al-Anwar: Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat*, vol. 3, no. 2, <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/MaA16/index>

Wahab. (2011). *Kompetensi Guru Agama Tersertifikasi*. Semarang: CV Robar Bersama.

Wahjusumidjo. (2005). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.